

Ibrahim: Dari Penjual Kopra Sampai Menjadi Pengusaha Industri Minyak Kelapa Di Nagari Lareh Nan Panjang Barat, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman (1965-2000)

Syabikul Khairi¹, Hendra Naldi²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*)syabikul@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the biography of Ibrahim (Sibaduik), a copra coconut oil industry entrepreneur from Lareh Nan Panjang, District VII Koto Sungai Sarik. This research aims to describe the beginning of the Baduik's career journey from copra seller to becoming an entrepreneur in the coconut oil industry in Lareh Nan Panjang, District VII Koto Sungai Sarik. Copra can be interpreted as one of the most important derivative products from coconut, because copra is the raw material for making coconut oil and its derivatives. His life history and journey in developing his business are worth exploring. The method in this research uses a thematic biography method about a person's life history at a certain time limit and certain themes from their life journey. The results of this research explain that Sibaduik's career journey started from being a coconut and copra buyer with Bakonya in Limau Puruik for two years until he finally succeeded in setting up his own copra oil industrial factory at home.

Keywords : Biography, Industry, Copra Oil, Bako, Baduik

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang biografi Ibrahim (Sibaduik), seorang pengusaha Industri minyak kelapa kopra asal Lareh Nan Panjang, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan awal perjalanan karir Baduik dari penjual kopra sampai menjadi pengusaha Industri minyak kelapa di Lareh Nan Panjang, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik. Kopra dapat diartikan sebagai salah satu produk turunan dari kelapa yang begitu penting, karena kopra merupakan bahan baku dari pembuatan minyak kelapa dan turunannya. Riwayat hidup serta perjalanan dalam mengembangkan usahanya patut ditelusuri. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode biografi tematis tentang riwayat hidup seseorang pada batas waktu tertentu dan tema tertentu dari perjalanan hidupnya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perjalanan karir Sibaduik dimulai dari menjadi seorang pembeli kelapa dan kopra dengan Bakonya di Limau Puruik selama dua tahun hingga akhirnya sukses mendirikan pabrik industri minyak kopra sendiri di rumah.

Kata kunci : Biografi, Industri, Minyak Kopra, Bako, Baduik

PENDAHULUAN

Secara Geografis daerah-daerah pesisir pantai merupakan daerah yang cocok untuk tanaman kelapa. Pariaman, merupakan salah satu daerah yang banyak ditanami pohon kelapa. Bahkan, pada tahun 1864, jumlah pohon kelapa di Pariaman mencapai 140.711

(Efrianto, Efrianto 2016). Tanaman kelapa menjadi salah satu tanaman yang berguna dalam kehidupan ekonomi perdesaan. Hal ini merupakan suatu peluang dalam mengembangkan kelapa menjadi aneka produk yang bermanfaat. Salah satu produk yang diolah dari kelapa ini ialah Kopra (Basra dan Ardisal, Ardisal 2013). Kelapa kopra (*Coconut Copra*) adalah produk daging yang dikeringkan yang bertujuan untuk mengekstraksi minyak yang terkandung dalam kopra tersebut (Sani 2020).

Ibrahim (Sibaduik) merupakan salah satu masyarakat pribumi yang memiliki usaha dagang kopra. Pasalnya, pada masa adanya etnis Tionghoa di Pariaman, hampir semua jenis perdagangan dan industry dikuasai oleh etnis Tionghoa (Erniwati, Erniwati 2006). Akan tetapi setelah adanya insiden yang mengakibatkan terjadinya balas dendam antara orang Pariaman dengan Tionghoa sehingga tidak ada lagi orang Tionghoa yang tinggal di Pariaman. Akibatnya, segala jenis perdagangan diambil alih oleh pribumi termasuk perdagangan kopra. *Bako* Ibrahim yang berada di V Koto Timur merupakan salah satu pribumi yang menguasai perdagangan pasca insiden antara orang Tionghoa dengan orang Pariaman tersebut. Hal itu didukung dengan harta pusako *Bako* Ibrahim (Sibaduik) yang cukup luas sehingga bisa mengumpulkan kelapa setiap panennya. Walaupun *Bako* (keluarga dari ayah) Ibrahim memiliki harta *tanah pusako* (tanah pusaka turun-temurun) yang cukup luas, akan tetapi ayah Ibrahim tidak memiliki hak dan pembagian dari *harta pusako tinggi* tersebut (Wawancara dengan Muhammad Ridha, 15 Agustus 2023). Karena di Pariaman berlaku system *matrilineal* (system garis keturunan ibu) sehingga harta pusaka tinggi di Minang diturunkan berdasarkan garis keturunan ibu (Murniwati 2023) dan ayah Ibrahim tidak memiliki hak untuk memegang harta tersebut.

Sebelum Ibrahim menjadi pengumpul kopra, berlaku sistem dagang baranting (Dobbin 1992). Dalam sistem ini, kelapa dijual oleh petani kepada pedagang kecil dengan modal cukup besar atau dikenal dengan pedagang pengumpul. Banyaknya perantara dalam sistem penjualan kelapa tersebut membuat petani kesulitan serta tidak mendapatkan keuntungan yang semestinya dalam menjual hasil pertaniannya (Tamungku, Koleangan, dan Wauran 2019). Karena adanya peranan oknum yang sering disebut dengan *tengkulak* yang membeli hasil pertanian kelapa tersebut dibeli dengan harga yang murah dan tidak sebanding dengan harga pasaran (Salampessy dkk. 2023). Pada tahun 1965, Sibaduik membeli secara langsung kepada petani kelapa kopra dengan harga yang sesuai dipasaran. Sehingga hal ini tentunya memudahkan petani dalam menjual kelapa dengan harga pasaran dan membuat mereka terhindar dari peranan tengkulak.

Biografi adalah sebuah tulisan atau karya sastra yang menggambarkan dan menganalisis kehidupan seseorang, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Selain itu biografi ialah cara kita mempelajari informasi tentang kehidupan manusia lain (Sari, Yunita 2021). Tujuan utama dari sebuah biografi adalah memberikan gambaran yang mendalam dan mendetail mengenai latar belakang, perjalanan hidup, pencapaian, dan pengaruh individu tersebut terhadap dunia atau masyarakat. Proses penulisan biografi melibatkan riset yang cermat, termasuk pengumpulan data dan informasi mengenai subjek biografi melalui berbagai sumber, seperti wawancara dengan orang-orang terkait, dokumen resmi,

surat-surat, memoar, catatan harian, artikel, dan buku-buku terkait. Penulis biografi harus menyusun informasi ini dengan baik dan menghubungkan fakta-fakta untuk menciptakan narasi yang kohesif dan menarik.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu: pertama, Skripsi Nova Selvia Syopiarni dengan judul “Biografi Zuraini: Pengusaha Makanan Ringan Ladu Arai Pinang “Rumah Tabuik” Kelurahan Kampung Perak, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman 1992-2018”. Penelitian ini menjelaskan tentang sosok Zuraini, seorang pengusaha Ladu Rumah Tabuik yang gigih dan pantang menyerah dalam menjalankan usahanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana latar belakang keluarga dan kehidupan rumah tangga Zuraini, cara bertahan dalam usaha makanan ringan Ladu Arai Pinang “ Rumah Tabuik, serta strategi dalam mengembangkan usaha Ladu Arai Pinang” Rumah Tabuik (Husodo 2021). Berbeda dengan penelitian penulis, fokus penelitian ini terletak pada Usaha yang dijalani Ibrahim dari penjual kopra sampai menjadi pengusaha Industri minyak kelapa. Namun untuk persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai awal perjalanan karir Ibrahim tersebut. Kedua, Skripsi Ria Nartilova dengan judul CV. Inti Karya Swadaya Pariaman tahun 1979-2010 (Nartilova 2012) yang fokus pembahasannya mengenai industri atau CV. minyak kelapa. Karya tulis ini lebih banyak membahas keadaan serta perkembangan pabrik yang berada di Desa Rambai. Sedangkan pada penelitian penulis membahas mengenai pabrik minyak kelapa Ibrahim yang berada di Desa Kasai atau Korong Apa, Nagari Lareh Nan Panjang, VII Koto Sungai Sariak. Pembahasan mengenai Ibrahim sebagai seorang pengusaha Industri minyak kelapa kopra sampai menjadi pengusaha Industri minyak kelapa di Lareh Nan Panjang, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik belum ada pembahasannya. Dengan itu, hal tersebut merupakan hal yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini penting karena memiliki manfaat. Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi studi relevan dan pengayaan penelitian sejarah yang berkaitan dengan biografi tokoh. Dalam artian, tulisan ilmiah ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menulis biografi tokoh (Duski 2021). Selanjutnya, tulisan ilmiah ini dapat menjadi motivasi bagi generasi muda yang berjuang demi kesuksesan dimasa yang akan datang seperti yang ditekuni oleh Ibrahim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, terkhususnya pada metode biografi. Kajian ini termasuk dalam biografi tematik yang mendeskripsikan riwayat hidup seseorang pada batas waktu tertentu dan tema dari perjalanan hidupnya. Metode biografi ini menitikberatkan pada proses mengolah dan memverifikasi data sesuai dengan objek penelitian dengan langkah- langkah. Pertama, Heuristik yang berupa kegiatan mengumpulkan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Adapun data yang dibutuhkan berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer dengan melakukan sesi wawancara dengan pihak keluarga, rekan kerja, karyawan serta masyarakat dan tokoh masyarakat yang pernah berinteraksi dengan Ibrahim. Sedangkan

untuk memperoleh data sekunder dengan melakukan observasi di Padang Pariaman serta pengambilan data berupa arsip dan dokumen Abdul Munir anak dari Ibrahim, seperti arsip usaha industri minyak kelapa. Kemudian data sekunder berikutnya adalah melalui penelitian perpustakaan, dengan cara memahami buku-buku yang relevan. Studi pustaka penulis lakukan di perpustakaan Jurusan Sejarah, perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, perpustakaan Universitas Negeri Padang, perpustakaan Universitas Andalas dan perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman, serta perpustakaan digital dan E-book.

Kedua, kritik sumber yaitu kegiatan menguji sumber- sumber yang telah dikumpulkan melalui kritik internal dan eksternal. Kritik ekstern berusaha mencari keabsahan sumber (otentisitas), sedangkan kritik internal berusaha mencari keaslian Data dan Informasi yang berhubungan dengan kondisi aspek ekonomi, sosial, serta pengembangan dan pembudidayaan yang dilakukan Ibrahim sebagai Tokoh yang menjadi teladan bagi masyarakat. Setelah sumber-sumber diperoleh,. Kemudian untuk mengetahui tingkat kredibilitas data peneliti menyesuaikan data dengan mengajukan pertanyaan dari satu data yang sama kepada informan yang berbeda, sehingga dapat diperoleh data dengan tingkat yang relevan. Ketiga, Interpretasi dengan proses untuk menafsirkan fakta dengan cara menghubungkan bukti-bukti yang ditemukan dilapangan dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lain dan dapat di buktikan kebenarannya yang meliputi waktu peristiwa, tempat peristiwa dan berbagai hal yang menyangkut peristiwa itu sendiri. Keempat adalah Historiografi yaitu menyajikan hasil penelitian yang telah melalui tahap penyeleksian sumber, data, serta bukti yang disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang sistematis dengan memperhatikan tingkat kesederhanaan bahasa agar dapat dipahami tentang objek penelitian, gaya kepemimpinan, serta bentuk perkembangan yang telah dicapai dengan hadirnya inovasi dan terobosan yang dihadirkan, kemudian di tata dengan rapi dalam bentuk karya ilmiah (Zed 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibrahim merupakan salah satu penjual kopra yang berhasil memiliki usaha industri minyak kelapa di Pariaman. Ibrahim berasal dari Nagari Lareh Nan Panjang, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman. Ibrahim lahir di Kasai pada tanggal 12 Mei 1942, Ibrahim adalah anak ke dua dari lima bersaudara dengan Bapaknya yang bernama Tuanku Umar berasal dari Pariaman dan Ibunya Saera berasal dari Ampalu (wawancara dengan Abdul Munir, 15 Mei 2023). Nagari Lareh Nan Panjang berada di Kecamatan VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini memiliki Topografi yaitu kemiringan, ketinggian dan morfologi daratan, dataran tinggi dan dataran rendah. Tata air Nagari Lareh Nan Panjang ini terdiri dari air permukaan dan air tanah, dengan sumber airnya ialah aliran anak sungai batang mangor daerah serapan dan daerah tangkapan air. Nagari ini juga dilalui oleh beberapa aliran anak sungai seperti Batang Mangor, Batang Piaman, yang pola alirannya berasal dari Gunung Tandikat dan Bukit Barisan (Data Profil Nagari, 2003). Berdasarkan data yang diperoleh

dari lapangan serta analisa yang dilakukan dapat diketahui yang mendukung perekonomian Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sariak secara umum dikelompokkan menjadi 3, yaitu faktor alam (sumber daya alam), faktor manusia (sumber daya manusia), dan faktor lingkungan sosial masyarakat. Dari ketiga faktor tersebut memberikan berbagai kemungkinan atau peluang yang memiliki potensi untuk diolah atau dikelola dan dikembangkan sehingga memberi keuntungan dari segi ekonomi, peluang akan semakin terbuka apabila faktor kualitas sumber daya manusianya sudah dapat diandalkan. Berikut berbagai potensi ekonomi Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sariak dengan luas nagari 2796 Ha. Dari kondisi topografi yang ada berpengaruh terhadap kehidupan social ekonomi masyarakat, dan ketersediaan lahan. Penggunaan lahan di Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sariak didominasi oleh areal pertanian (sawah dan ladang). Dengan itu, Nagari ini memiliki tanaman pohon kelapa yang luas (Despica 2019). Berdasarkan data yang diambil dari kantor Wali Nagari Lareh Nan Panjang Luas tanah yang digunakan untuk berkebun kelapa, dan tanaman lainnya dalam Nagari ini secara keseluruhan itu sebanyak 392,02 Ha. Nagari ini memiliki mutu hasil buah kelapa yang baik, hasil buah kelapa ini sendiri banyak di jual ke luar kota. Kayanya sumber daya alam yang ada di Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sariak ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat (Apriani 2023). Baduik berasal dari Nagari ini.

Nama asli dia adalah Ibrahim, tetapi lebih dikenal dengan Baduik. Istilah Baduik diangkat dari 2 kata yang berasal dari “Badu” dengan “Rahim” dan lebih dikenal dengan Badurrahim dan nama sehari-hari di Kampung Pariaman dikenal dengan nama Baduik. Istilah Pemanggilan Nama Orang di Kampung, Pariaman berdasarkan kebiasaan atau dari nama yang dipersingkat oleh teman sebaya misalnya, Azwir dipanggil dengan Cuwin, Ikhlas dipanggil dengan Kilaih, Darmanto dipanggil dengan Kadai, Fajra dipanggil dengan Ipaik, Afdal dipanggil dengan Adan. Sama halnya dengan Ibrahim yang dipanggil dengan Sibaduik sehingga usaha yang dilakukan Ibrahim yaitu Kilang Minyak atau Industri Minyak Kelapa dikenal dengan Kilang Minyak Sibaduik. Akan tetapi, Industri Minyak Kelapa ini memiliki nama CV. Inti Karya Swadaya yang mendapat Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) No. SIUP 851/PK/03/05/Nas dari Kantor Perdagangan pada tahun 1979 (Surat Izin CV. Inti Karya Swadaya, 1979). Proses pembuatan minyak kelapa yang bahan bakunya dari kopra ini telah dilakukan sejak dulu secara tradisional oleh berbagai bangsa di daerah pasifik. Proses pengeringan dapat dilakukan secara modern dan tradisional. Secara modern, proses pengeringan dilakukan dengan menggunakan mesin pengering sedangkan secara tradisional pengeringan dapat dilakukan dengan menjemur daging buah kelapa dibawah sinar matahari atau dengan pengasapan api (Tamungku dkk. 2019). Kopra dapat diartikan sebagai salah satu produk turunan dari kelapa yang begitu penting, karena kopra merupakan bahan baku dari pembuatan minyak kelapa dan turunannya. Kelapa yang baik untuk membuat kopra adalah kelapa yang berumur kurang lebih 300 hari dengan berat sekitar 3-4 kg (Sani 2020). Kopra merupakan daging kelapa yang telah dikeringkan baik itu dijemur dengan matahari (*sun drying*), dengan pengasapan atau pengarangan diatas api (*smoke curing or drying*), ataupun dengan pemanasan tidak

langsung (*indirect drying*) (Basra dan Ardisal, Ardisal 2013).

Latar belakang Pendidikan Ibrahim hanya sampai dibangku Sekolah Dasar, tetapi tidak ditamatkannya. Hal tersebut, karena ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan dalam melanjutkan pendidikan dimasa itu ditambah Ibrahim sebagai anak kedua dari 5 saudara dengan ayah Ibrahim yang tidak memiliki pekerjaan tetap serta ibu Ibrahim sebagai Ibu Rumah Tangga yang tidak berpenghasilan. Maka dari itu, Ibrahim ikut mencari nafkah bersama bako (saudara perempuan dari ayah/ keluarga garis ibu dari ayah) Ibrahim di Limau Puruik, Kecamatan V Koto Timur Untuk diketahui, bako Ibrahim memiliki usaha pabrik minyak kelapa kopra yang laku dipasaran. Hampir setiap hari Baduik ikut bekerja bersama keluarga bakonya dengan tugas Ibrahim (Sibaduik) sebagai tukang cukiek karambie (memisahkan antara daging kelapa dengan batok kelapa) untuk selanjutnya diolah menjadi kopra. Setelah mulai remaja Ibrahim (Sibaduik) ikut mencari kelapa dan kopra ke pengumpul-pengumpul dan petani kelapa yang berada dalam jangkauan terutama di VII Koto lama dan V Koto lama dengan salah satu keluarga bakonya dan kadang-kadang dengan salah satu karyawan dari pabrik bakonya tersebut. Disamping itu, Ibrahim juga belajar untuk mengoperasikan *pereh* yang digunakan untuk pengolahan kopra menjadi minyak kelapa. Kata *pereh* merupakan sebutan terhadap mesin pengolahan kopra menjadi minyak kelapa di Padang Pariaman. Asal kata *pereh* merupakan kata lain dari mesin press atau mesin pemeras kopra. Bako Ibrahim pada tahun 1960-an sudah memiliki 3 *pereh* untuk mengolah kopra menjadi minyak kelapa yang pemasarannya sampai ke daerah darek seperti Payakumbuh (Wawancara dengan Muhammad Ridha, 15 Agustus 2023).

Pada tahun 1965 Ibrahim memutuskan untuk membuka gudang pengumpulan kelapa dan kopra di Lareh Nan Panjang, VII Koto Sungai Sarik. Ibrahim mencari kelapa serta kopra di berbagai daerah seperti kawasan tandikek, padang sago, serta daerah sintoga sekitarnya. Salah satu mitra Ibrahim yang berada di Padang Sago yaitu Baidar membenarkan bahwa Baidar memang menjalin hubungan jual beli kelapa dengan Ibrahim. Untuk diketahui bahwa Baidar merupakan seorang petani kelapa yang tergolong kepada petani kelapa dalam kaum yang memiliki lahan pertanian dari tanah pusako (tanah pusaka turun-temurun) dengan hasil panen kelapa untuk sekali panen kurang lebih 3000 buah kelapa (Wawancara dengan Baidar, 13 Agustus 2023).

Pada saat Ibrahim menjadi pedagang dan pengumpul kopra, pohon kelapa sudah banyak yang tinggi sehingga untuk memanen kelapa menjadi susah apabila dipanjat oleh manusia. Maka dari itu, Ibrahim menggunakan jasa beruk untuk memanen kelapa. Sebenarnya tidak hanya Ibrahim yang menggunakan beruk untuk memanen kelapa. Baidar dan petani lainnya juga menggunakan beruk untuk memanen kelapa karena pohon kelapa yang rata-rata sudah tinggi. Beruk tersebut dikendalikan oleh manusia yang disebut dengan *Pabaruak* (Apriani 2023). Setelah itu kelapa dikumpulkan oleh *tukang sulo* (orang yang mengumpulkan kelapa dan mengupas kulit atau serabut kelapa dengan suatu alat yang dinamakan *sulo*). Langkah selanjutnya setelah kelapa di *sulo* (dikupas), Ibrahim (Sibaduik) membelah kelapa bulat menjadi dua bagian dan selanjutnya dijemur seharian. Kerusakan terhadap kelapa terjadi apabila tidak dikeringkan dengan waktu semestinya atau

terlambat dikeringkan dan biasanya kelapa tersebut akan berjamur yang nantinya akan hitam ketika sudah menjadi kopra (Asba, 2023). Apabila kopra menjadi hitam, maka harga kopra tersebut akan turun dari harga standarnya. Supaya Ibrahim tidak mengalami kerugian karena kerusakan kopra tersebut, maka Ibrahim menggunakan 2 teknik untuk pengeringan yaitu dengan sinar matahari seperti gambar 1 serta dengan tungku pengasapan seperti gambar 2. Pengeringan dengan cara dijemur dibawah sinar matahari dilakukan apabila cuaca mendukung, sedangkan penggunaan tungku pengasapan dilakukan apabila cuaca tidak mendukung seperti musim hujan. Daging kelapa yang sudah kering, baru bisa dikatakan dengan kopra. Setelah diolah menjadi kopra, Ibrahim menjual Kopra tersebut ke pabrik minyak bakonya yang berada di Limau Puruik, V Koto Timur (Wawancara dengan Abdul Munir, 15 Mei 2023).



Gambar 1. Gambar jemuran kelapa yang sudah dicungkil (*karambia cukia*)
Sumber: Dokumentasi pribadi 10 September 2023



Gambar 2: Gambar tungku pengasapan kelapa yang sudah dicungkil (*karambia cukia*)
Sumber: Dokumentasi pribadi 10 September 2023

Pengalaman yang dimiliki oleh Ibrahim dimasa sebelumnya ketika bekerja dengan bakonya membuat Ibrahim cukup bisa menguasai cara berdagang kopra dengan baik. Karena adanya pengalaman berusaha kopra menjadi salah satu factor yang mempengaruhi kualitas serta kuantitas produksi usaha seseorang (Ardiansyah dan Maruwae 2021). Pengalaman dalam membeli kelapa dan kopra menjadi keunggulan dari Ibrahim (Sibaduik) walaupun tidak menamatkan sekolah di dunia pendidikan. Walaupun tingkat pendidikan seorang pedagang menjadi salah satu indicator dalam melakukan kegiatan social ekonomi, setidaknya dengan adanya pengalaman tersebut yang menjadi point plus dari Ibrahim

dalam menjalani usaha dagang kopra tersebut.

Pada tahun 1972, Bako Ibrahim memiliki masalah internal sehingga usaha yang dijalani mengalami kemunduran. Sedangkan kelapa ataupun kopra dari petani masih tetap dijual ke gudang milik Ibrahim di Lareh Nan Panjang, VII Koto Sungai Sarik. Hal tersebut cukup membuat pusing Ibrahim (Sibaduik) dalam menjual hasil kopra yang sudah dikumpulkannya yang semakin menumpuk. Karena, jika dijual ke pabrik yang lainya belum tentu memiliki harga yang sesuai dengan yang sebelumnya. Tidak hanya itu, pabrik baru tersebut belum tentu menerima semua kopra Ibrahim, karena pabrik baru tersebut tentunya sudah memiliki langganan dengan pedagang kopra lainya yang jauh sebelum Ibrahim bekerja sama dengan pabrik itu. Supaya kerjasama dengan petani serta mitra tidak bermasalah, Ibrahim tetap membeli kopra atau kelapa yang di dijual kepadanya. Maka dari itu, Ibrahim berdiskusi dengan 4 saudaranya terutama Ismail untuk mengolah kopra menjadi minyak goreng yang cukup laku di pasaran (Wawancara dengan Muhammad Ridha, 15 Agustus 2023). Ibrahim menyampaikan salah satu pantun kepada 4 saudanya yaitu :

*Barakik-rakik ka hulu
Baranang-ranang yo katapian
Bialah sulik kito diawa ko dahulu
Untuang lai sanang kito kamudian*

Arti dari pantun diatas ialah berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian, biarlah sulit kita dahulu, semoga mendatkan senang kita di kemudian (Rangkoto 2011). Dari pantun tersebut Ibrahim bersama 4 saudaranya melakukan badoncek untuk mengumpulkan modal awal dalam membeli alat-alat yang dibutuhkan dalam mengolah kopra menjadi minyak kelapa. Salah satu alat yang cukup mahal ialah *pereh*(alat press/mesin pemerass). Pada saat itu terkumpul uang sekitaran 1 jt rupiah untuk modal awal untuk pabrik kilang minyak dengan nama usaha yaitu BR yang merupakan singkatan dari nama Badurrahim. Beberapa tahun berjalan, audara Ibrahim merasa kurang cocok dengan nama pabrik BR karena usaha tersebut dalam bentuk modal bersama maka diganti nama usaha tersebut dengan IKS yang merupakan singkatan dari Ikatan keluarga Saera yang memiliki arti usaha bersama dari keluarga atau anak dari Saera . Saera sendiri merupakan nama orang tua dari Ibrahim dan 4 saudaranya (wawancara dengan Azwar, 15 Agustus 2023). Lambat laun IKS yang awalnya Ikatan Keluarga Saera dirasa Ibrahim (Sibaduik) dari kata ikatan itu cakupannya yang luas dan ikatan itu cendrung kepada suatu organisasi maka Ibrahim megganti Ikatan Keluarga Saera menjadi Inti Karya Swadaya(Wawancara dengan Muhammad Ridha, 15 Agustus 2023).

IKS pada awalnya memiliki 2 *pereh* sebagai alat untuk mesin peras kopra. *Pereh* yang dibeli Ibrahim (Sibaduik) merupakan *pereh* bekas sesuai dengan modal yang ada. Mesin peras tentu nantinya menjadi alat untuk mempermudah pengolahan kopra yang nantinya menjadi minyak kopra yang laku dipasaran sebagai bahan masak terutama untuk minyak penggorengan bagi masyarakat. Pada tahun 1970-an minyak goreng tidak hanya

digunakan sebagai alat untuk menggoreng masakan saja, tetapi minyak goreng juga digunakan sebagai bahan bakar untuk lampu pelita, seperti pada gambar dibawah.



Gambar 3. Lampu Pelita dari minyak goreng
Sumber : dlaiqa.com

Lampu pelita digunakan untuk menerangi kehidupan di malam hari oleh masyarakat Padang Pariaman. Karena pada tahun 1970 untuk listrik lampu jarang ditemukan. Hanya orang-orang tertentu yang menggunakan lampu listrik yang menggunakan tenaga mesin diesel yang banyak memakan biaya. Maka dari itu masyarakat banyak menggunakan lampu pelita yang bahan bakarnya dari minyak goreng kopra untuk menerangi di malam hari.

KESIMPULAN

Setiap tokoh tentu memiliki ciri khas kisah kehidupan yang dimiliki yang mana kisah tersebut dapat menjadi pembelajaran serta memberikan inspirasi bagi setiap orang yang mengetahui kisah si tokoh, seperti halnya Biografi. Biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal dunia. Biografi tidak hanya membahas tokoh nasional, akan tetapi biografi bisa ditulis dari seorang pengusaha yang dimulai dari kalangan bawah yang bahkan tidak mengenyam pendidikan dengan semestinya sehingga dapat menjadi inspirasi bagi banyak orang. Salah satu pengusaha tersebut ialah Ibrahim atau dikenal dengan Sibaduk yang memiliki pabrik minyak kelapa kopra di Nagari Lareh Nan Panjang Barat, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik. Sebelum mendirikan usaha pabrik minyak kopra, Ibrahim tentu memiliki pengalaman dalam dunia kopra, mengingat Ibrahim yang tidak menamatkan pendidikannya di bangku sekolah. Pengalaman didapatkan oleh Ibrahim ketika bekerja dengan *bakonya* yang memiliki usaha pabrik minyak kopra di V Koto Timur. Pengalaman bekerja Ibrahim di pabrik *bakonya* dimulai dari *mancukie karambie* (memisahkan daging kelapa dengan batok kelapa), mencari kelapa serta kopra ke petani di berbagai daerah, serta mengoperasikan *pereh* (alat pemeras kopra atau mesin press kopra).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Yoskar Kadarisman. 2023. "Coconut Picking Workers (Pabaruak) In Nagari Lareh Nan Panjang Districts Vii Koto Sei. Sariak Districs Padang Pariaman." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(9):62–70.
- Ardiansyah, Ardiansyah, dan Abdulrahim Maruwae. 2021. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kopra." *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis* 14(1):42–52.
- Basra, Yeni, dan Ardisal Ardisal, Ardisal. 2013. "Efektifitas Keterampilan Pengelohan Kelapa Menjadi Kopra Melalui Metode Latihan Bagi Anak Tunagrahita ringan Di SDLBN 20 Pondok II Pariaman." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 2(3):622–33.
- Despica, Rika. 2019. "Analisis Tingkat Perkembangan Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Spasial* 5(1):24–34.
- Dobbin, Christine. 1992. "Kebangkitan Islam Dalam Ekonomi Petani yang Sedang Berubah, 1784-1874."
- Duski, Fatmi Fauzani. 2021. "Ditulis Sebagai Langkah Awal Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan." Tesis, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Efrianto, Efrianto, Efrianto. 2016. "Jejak Peradaban Masa Lalu Di Kota Pariaman." *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 2(1):390–415.
- Erniwati, Erniwati, Erniwati. 2006. *Kriminalitas Dan Kekerasan: Sejarah Sosial Etnis Tionghoa Di Pariaman Sumatera Barat Pada Masa Pendudukan Jepang. Laporan Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Husodo, Drs Purwo. 2021. "Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas pada tanggal 25 Juli 202." Skripsi, Universitas Andalas, Padang.
- Murniwati, Rahmi. 2023. "Sistem Pewarisan Harta Pusako di Minangkabau Ditinjau dari Hukum Waris Islam." *UNES Journal Of Swara Justisia* 7(1):103–11.
- Nartilova, Ria. 2012. "CV. Inti Karya Swadaya Pariaman 1979-2010." Skripsi, Universitas Andalas, Padang.
- Rangkoto, N. 2011. *Pantun Adat Minangkabau*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salampessy, Zulkarim, Chrestiana Aponno, Maria Juneferstina, dan Patma Laitupa. 2023. "Mengungkapkan Praktik Bagi Hasil Petani Kelapa Kopra." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7(3):37–48.
- Sani, Amilda. 2020. "Diaspora Bugis dan Perkembangan Perdagangan Kopra di Sumatera pada Awal Abad XX." *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 20(1):29–41.
- Sari, Yunita, Yunita. 2021. "peran dari Biografi dalam sejarah intelektual." *journal pustaka ilmiah* 7:54–63.

Tamungku, Orin, Rosalina A. M. Koleangan, dan Patrick C. Wauran. 2019. “Analisis Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kabupaten Kepulauan Talaud.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19(02):152–61.

Zed, Mestika. 2003. *Metode Penelitian Sejarah*. Padang: UNP.

Surat Izin CV. Inti Karya Swadaya. Pariaman: Departemen Perdagangan. 1979.

Wawancara dengan Abdul Munir, 15 Mei 2023. Di SMA N 3 Kota Pariaman, Pariaman

Wawancara dengan Baidar, 13 Agustus 2023. Di kediaman Baidar, Padang Sago.

Wawancara dengan Muhammad Ridha, 15 Agustus 2023. Di teras rumah kakak Muhammad Ridha, Lareh Nan Panjang Barat, di kecamatan VII Koto Sungai Sariak.

Wawancara dengan Azwar, 15 Agustus 2023. Di teras rumah orang tua Azwar, di Lareh Nan Panjang Barat, kecamatan VII Koto Sungai Sariak.